

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Komunikasi dibutuhkan untuk memperoleh atau member informasi dari atau kepada orang lain. Kebutuhan untuk mendapatkan informasi semakin meningkat, sehingga manusia membutuhkan alat komunikasi yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Jadi komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat vital.

Manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan informasi, untuk mendapatkan informasi itu maka dilakukan dengan cara berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi akan tercapai jika antara orang-orang yang terlibat komunikasi terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Komunikasi sangat berperan penting dalam proses interaksi antara manusia karena disadari atau tidak, komunikasi adalah suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dikatakan mendasar karena setiap individu, atau anggota masyarakat keinginan untuk mempertahankan hidupnya. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu lainnya, sehingga meningkatkan individu tersebut untuk tetap hidup. Dengan berkomunikasi menyebabkan pengalaman seseorang bertambah luas, sehingga dapat

menyelesaikan sikap dan tingkah lakunya dengan sikap dan tingkah laku orang lain.

Komunikasi merupakan salah satu cara membuka pikiran untuk melangkah kedalam dunia yang lebih maju kaya akan informasi. Informasi tersebut menjadi kebutuhan yang sangat esensial untuk berbagai tujuan. Dengan adanya informasi masyarakat dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di seluruh dunia sehingga wawasan masyarakat bertambah, memperluas opini dan pandangan, serta dapat meningkatkan kedudukan dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengelola, dan menyebar luaskan berita kepada khalayak seluas-luasnya. Istilah jurnalistik erat kaitannya dengan istilah pers dan komunikasi massa. Jurnalistik adalah seperangkat atau alat media massa. Jurnalistik adalah suatu kepandaian praktis mengumpulkan, mengedit berita untuk pemberitaan dalam surat kabar, majalah, atau terbitan-terbitan berkala lainnya. Selain bersifat keterampilan praktis jurnalistik merupakan seni. Jurnalistik disebut seni dalam menulis karena dalam penulisan berita harus mengandung unsur estetika atau keindahan di dalamnya, agar orang yang melihat tertarik untuk membacanya, dan orang yang membacanya mengerti informasi yang ada di dalam tulisan (berita) tersebut.

Media massa merupakan suatu penemuan teknologi yang luar biasa, yang memungkinkan orang untuk mengadakan komunikasi bukan saja dengan komunikasi yang mungkin tidak pernah akan dilihat, akan tetapi juga dengan

generasi yang akan datang. Dengan demikian maka media massa dapat mengatasi hambatan berupa pembatasan yang di adakan oleh waktu, tempat dan kondisi geografis. Penggunaan media massa karenanya memungkinkan komunikasi dengan jumlah orang yang lebih banyak.

Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi, dan rekreasi atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi.

Film merupakan salah satu media massa yang mengandung pesan sosial di dalamnya, itu dikarenakan film adalah sebuah gabungan pemikiran dan kenyataan sosial yang dirasakan oleh seseorang dan dituangkan pada sebuah gambar audio visual dalam bentuk cerita. Pesan sosial yang terdapat dalam film dapat merubah perilaku, cara pikir, *style* (gaya), hingga cara berbicara seseorang.

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukan dan atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik,

elektronik, dan atau lainnya. Film dapat mempengaruhi setiap orang yang menontonnya, baik dari persepsi, ekspresi, perasaan, hingga tingkah laku. Hal ini dikarenakan film dibuat khusus untuk mempengaruhi psikologi orang yang menontonnya.

Pengaruh film dalam kehidupan sangatlah besar, hal itu dikarenakan film direncanakan khusus untuk mempengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku, hingga perkataan, dengan cara memainkan emosi seseorang yang menontonnya. Film berperan sangat besar dalam kehidupan terutama dalam merubah pemikiran seseorang serta tingkah lakunya. Karena film merupakan sistem pembelajaran bagi manusia untuk memiliki nilai positif atau negatif, bermoral atau amoral.

Trainspotting adalah cerita diary seorang pencandu narkoba bernama Renton (Ewan McGregor) yang berusaha sembuh dari kecanduannya di tengah ekonomi yang sulit.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti sebuah film yang disutradarai oleh Danny Boyle dan aktor Ewan McGregor "*Trainspotting*" sebagai objek penelitian. Film ini dipilih oleh peneliti bukan tanpa alasan, tetapi dengan memilih banyaknya sebuah tanda dan juga makna yang terkandung dalam film tersebut. Bukan hanya itu, film ini memiliki sebuah pesan sosial dan moral yang sangat mendalam bagi khalayak yang menontonnya. Maka dengan demikian peneliti ingin mengangkat permasalahan yang ada dalam film ini dengan mengambil judul **"ANALISIS SEMIOTIKA FILM *TRAINSPOTTING*"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana penanda (*signifier*) dalam film “*Trainspotting*”
- 2 Bagaimana petanda (*signified*) dalam film “*Trainspotting*”
- 3 Bagaimana pesan sosial dalam film “*Trainspotting*”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, bidang kajian Jurnalistik dan tujuan lain penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) dalam film “*Trainspotting*”
2. Untuk mengetahui petanda (*signified*) dalam film “*Trainspotting*”
3. Untuk mengetahui pesan sosial dalam film “*Trainspotting*”

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema yang diangkat. Maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua golongan yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Secara umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian Jurnalistik. Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap pengaplikasian teori semiotika. Selain itu dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan ilmu komunikasi yang dapat dilakukan melalui film serta dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika khususnya Saussure dalam mengungkap makna sebuah film.

1.4.2 Kegunan praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada para pecinta film serta dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas tentang bagaimana cara mensyukuri kehidupan. Peneliti ini pun berusaha memberikan sebuah pengetahuan tentang makna tanda dalam kehidupan yang nyata dengan meneliti makna tanda yang ada dalam media massa film dengan menggunakan kajian analisis semiotika. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan persepsi bahwa film dapat memberikan sebuah makna tanda yang sama dengan kehidupan sebenarnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara

yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.

Film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan tetapi untuk penerangan dan pendidikan. Film merupakan media massa yang untuk menikmatinya memerlukan penggabungan antara dua indra yakni indra penglihatan dan indra pendengaran. Maka dari itu film merupakan media komunikasi yang efektif dan kuat dengan menyampaikan pesannya secara audio visual. Sebagai salah satu bentuk media massa dalam hal ini film juga harus bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat tentang apa yang akan disampaikan. Film sebagai media massa juga dituntut untuk menjalankan fungsi edukatifnya untuk memberikan pencerahan dan pendidikan kepada masyarakat melalui sajian audio visual dalam film. Hal ini dikarenakan film mempunyai pengaruh yang kuat untuk mempengaruhi psikologi seseorang. Dalam cerita sebuah film biasanya terdapat pesan tersembunyi untuk masyarakat luas yang diisyaratkan melalui tanda atau adegan tertentu.

Film merupakan cabang kesenian yang menghimpun ragam seni. Dalam film ada seni peran, suara, tari, sastra atau rupa. Setting di dalam film merupakan seni rupa. Naskah skenario adalah seni sastra, gerakan yang ada merupakan seni tari. Melalui film sebenarnya kita belajar tentang budaya. Baik itu budaya masyarakat dimana kita hidup didalamnya, atau bahkan budaya yang sama sekali asing buat kita.

Pesan adalah seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber. Pesan adalah keseluruhan dari apa

yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai isi pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dalam melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan.

Pesan sosial adalah amanat yang terkandung dalam sebuah cerita, hingga dapat menjadi contoh pembelajaran untuk seseorang yang memilih ataupun mendengarnya. Pesan sosial dapat tersirat maupun tersurat, melalui audio visual, maupun audio saja. Hal ini dikarenakan pesan sosial atau moral ada di dalam sebuah cerita yang dikemas dalam berbagai bentuk seperti cerpen, iklan, lagu, puisi, film dll.

Pesan sosial tidak akan tercipta tanpa bahasa dan tanda. Dengan dua elemen tersebut maka pesan sosial akan menjadi alat pembelajaran bagi khalayak yang melihat atau mendengarnya. Pesan, tanda, dan bahasa akan mengacu kepada kebudayaan orang yang menuturkannya. Karena dalam hal tersebut, bahasa dan tanda memiliki struktur bahasa sesuai dengan kebudayaan yang dimiliki oleh seorang pembuat pesan dan penutur bahasa tersebut.

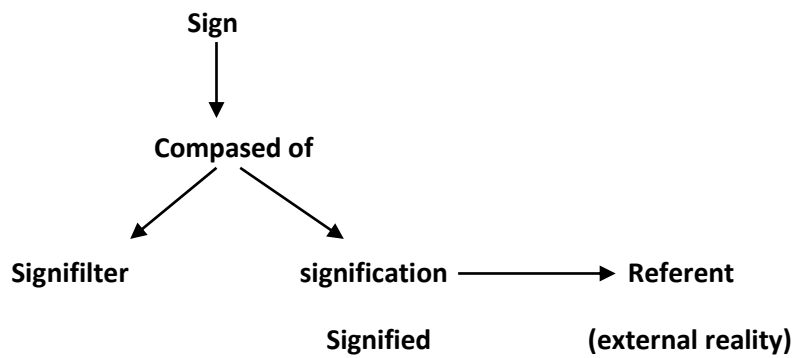
Penelitian ini menggunakan Teori Kontruksi Realita Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman, menjelaskan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga tahap, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi diantara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat. Subtansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung

dengan sangat cepat dan sebenarnya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa. Subtansi teori dan pendekatan kontruksi sosial Berger dan Luckman adalah proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi-sekunder.

Linguistik atau bahasa sangat berkaitan dengan tanda atau *sign*. Tanda merupakan sebuah bentuk, peringatan, sifat atau juga bisa menyatakan suatu keadaan. Mengingat begitu pentingnya sebuah tanda dalam kehidupan, maka diciptakanlah ilmu khusus mempelajari tanda, yaitu Semiotika.

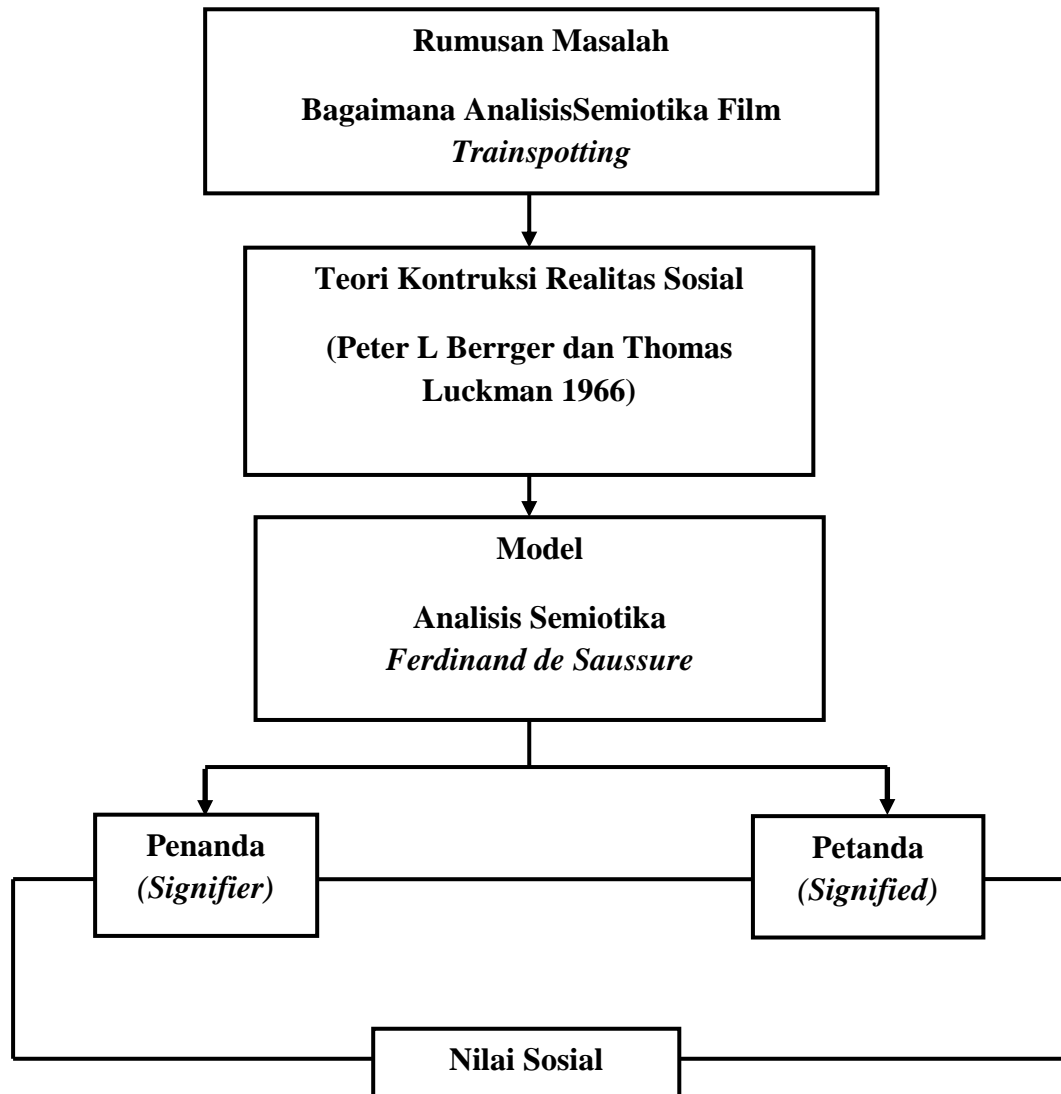
Semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda atau *sign*. Tanda digunakan oleh manusia untuk menggambarkan suatu hal. Komunikasi pun berawal dari tanda, karena di dalam tanda mengandung makna dan pesan tersendiri. Dengan adanya tanda, maka akan mempermudah seseorang dalam berkomunikasi, karena tanda merupakan sebuah perantara antara seseorang dan pihak lain untuk melakukan interaksi. Apabila tidak ada tanda di dunia ini maka tidak akan tercipta komunikasi. Salah satu tokoh yang berkaitan dengan ilmu semiotika adalah Ferdinand De Saussure. Menurut **Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya. **Semiotika Komunikasi** mengatakan bahwa, **Semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. (2009:12)**

Gambar 1.1 : Visualisasi model Saussure



Sumber : Mcquail. *Mass Communication Theoty*. SAGE publication : London Tahun 2000

Petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. Dan proses petanda dan penanda, maka akan menghasilkan realitas eksternal atau penanda. Realitas eksternal adalah segala bentuk realitas yang terjadi pada diri dan di luar diri kita. Realitas ini adalah segala fakta yang terjadi dan berlangsung di dalam kehidupan kita.

Bagan Kerangka Pemikiran Film “*Trainspotting*”

Sumber: Reza (2012) Serta Hasil Modifikasi Penulis dan Pembimbing(2016)